

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kemajuan suatu negara berbeda antara negara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan, perekonomian, layanan kesehatan yang diterima dan pendidikan yang diterima. Tingkat kesejahteraan, perekonomian, layanan kesehatan, dan tingkat pendidikan dianggap sebagai syarat dalam menghadapi era globalisasi.

Era globalisasi merupakan masa dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting bahkan merupakan hal yang sangat esensial. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni al-insan al-kamil.

Menurut *United Nations Development Program* (UNDP) menyatakan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih rendah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

Laporan UNDP pada tahun 2007 menunjukkan bahwa IPM Indonesia menempati urutan ke-107 dari 177 negara. Indonesia menempati urutan ke-7 dari sembilan negara ASEAN. Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa IPM Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Oleh karena itu untuk mampu bersaing dengan negara lain maka Indonesia harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal utama. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, dan efisien. Salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan pendidikan suatu negara dapat maju dengan peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dimulai dari pendidikan dasar. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik dan sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia harus dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Karena jika sistem pendidikan yang dilaksanakan secara baik dan jelas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebaliknya jika sistem pendidikan dilaksanakan secara tidak baik dan tidak jelas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

bahwa :

“pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari pengertian diatas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk merubah individu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi lebih baik dan lain-lain. Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam merubah sikap diri individu dan peningkatan kualitas diri individu. Salah satu penunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidik yang lebih menitik beratkan kepada guru. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) serta di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Dalam **undang-undang sistem pendidikan nasional BAB I pasal 1** yang berbunyi sebagai berikut :

“pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikannya, salah satunya dimulai dari pendidikan dasar, karena jika pendidikan dasarnya berkualitas maka pendidikan selanjutnya akan berkualitas pula seperti yang tercantum dalam **undang-undang sistem pendidikan nasional BAB VI pasal 17 ayat 1** yang berbunyi sebagai berikut ‘Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.’ Penjelasan diatas senada dengan yang tercantum dalam **pasal 17 ayat 2** berbunyi sebagai berikut “Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.”

Oleh karena itu, untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan harus dilaksanakan dengan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan penilaian yang baik dan terarah supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu perubahan pada individu. Supaya tujuan dari pendidikan dapat terealisasi maka pelaksanaan pendidikan harus berpedoman pada undang-undang, yaitu harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam **undang-undang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3** yang berbunyi sebagai berikut :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pada kenyataannya, tujuan pendidikan di Indonesia yang diharapkan belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor salah satunya dari sarana dan fasilitas serta pendidik yaitu guru. Padahal dari kutipan diatas dijelaskan bahwa pemerintah mengharapkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa sebagai generasi penerus dapat meningkat.

Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah pusat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu salah satunya dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sistem desentralisasi yang diterapkan sekarang ini. Berbagai kebijakan yang diterapkan di setiap daerah berbeda-beda, sehingga output yang dihasilkan berbeda-beda pula. Begitu pula yang dilakukan Kabupaten Garut, akan tetapi hasilnya masih kurang memuaskan. Berbagai permasalahan mulai bermunculan seperti sarana dan fasilitas yang minim, guru dan lain-lain. Masalah tersebut dapat terlihat di salah satu sekolah di Kabupaten Garut yaitu SD Negeri Regol XIII Garut. Masalah yang dihadapi SD Negeri Regol XIII Garut adalah masalah prestasi belajar yang cenderung menurun.

Hal tersebut dapat dilihat dari data prestasi belajar di SD Negeri Regol XIII Kabupaten Garut yang merupakan salah satu SD Negeri yang dipercaya oleh masyarakat. Nilai ujian nasional pada mata pelajaran tertentu mengalami penurunan seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Nilai Ujian Nasional di SD Negeri Rogol XIII Garut

Tahun Ajaran	Mata Pelajaran				
	PPKn	Bahasa Indonesia	IPA	IPS	Matematika
2004/2005	8,98	8,30	8,00	8,06	8,61
2005/2006	8,23	7,81	7,95	8,08	8,12
2006/2007	8,22	8,37	7,79		8,17
2007/2008	8,45	8,00	8,10	7,80	8,30
2008/2009	8,50	8,50	7,80	8,00	8,50

Sumber : SD Negeri Rogol XIII Kab.Garut

Dari tabel diatas dapat terlihat nilai ujian nasional pada mata pelajaran PKn pada tahun 2005 mengalami penurunan dari 8,98 pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2004 yaitu 8,23. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2006 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu besar dari 8,23 menjadi 8,22. Tetapi pada tahun 2007 mengalami peningkatan dari 8,22 menjadi 8,45. Sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai Ujian Nasional pada tahun 2005 mengalami penurunan dari tahun 2004 yaitu dari 8,30 menjadi 7,81. Sedangkan pada tahun 2006 mengalami peningkatan dari 7,81 menjadi 8,37. Pada tahun 2007 mengalami penurunan yang cukup besar dari 8,37 menjadi 8,00. Akan tetapi pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang cukup besar dari 8,00 menjadi 8,50.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) nilai Ujian Nasional pada tahun 2005 mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit dari 8,06 menjadi 8,08. Sedangkan pada tahun 2006 nilai Ujian Nasional IPS digabungkan dengan mata PKn yaitu PKPS. Akan tetapi pada tahun 2008 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya walaupun hanya sedikit yaitu dari 7,80 menjadi 8,00.

Pada mata pelajaran Matematika nilai Ujian Nasional pada tahun 2004 sebesar 8,61. Akan tetapi pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 8,12. Mulai tahun 2006 nilai mata pelajaran matematika mengalami peningkatan sampai tahun 2008.

Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengalami kecenderungan penurunan. Nilai ujian nasional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tahun 2009 mengalami penurunan. Pada tahun 2006 nilai ujian nasional mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami penurunan yang tidak terlalu besar dari 8,00 menjadi 7,95. Begitu pula pada tahun berikutnya yaitu tahun 2007 mengalami penurunan yang agak besar menjadi 7,79. Namun pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 8,10. tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan yang agak besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dari 8,10 menjadi 7,80.

Dari tabel diatas, nilai Ujian Nasional pada tahun 2004 sampai tahun 2008 yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun adalah pada mata pelajaran IPA. Sedangkan pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, IPS dan Matematika nilai Ujian Nasional pada tahun 2004 sampai tahun 2008 mengalami fluktuatif.

Penurunan nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA tidak terlepas dari faktor yang menunjang siswa dalam proses pembelajaran seperti fasilitas yang tersedia disekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun keunggulan penggunaan media audio visual yaitu pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa, mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

Media pengajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adapun alasan mengapa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dari guru sehingga siswa tidak bosan, serta siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Penurunan nilai Ujian Nasional yang diidentikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (1984 : 101) yang menyatakan bahwa prestasi belajar tergantung pada faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif dan faktor yang berasal dari luar diri individu yang sering disebut sebagai faktor sosial itu sendiri seperti alam, kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, dan administrasi.

Dari pernyataan Ngalim Purwanto di atas faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar di SD Negeri Regol XIII adalah fasilitas.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Tata Surya ” (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VI di SD Negeri Regol XIII Kabupaten Garut Tahun Pengajaran 2009/2010).**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu fasilitas (media audio visual). Maka dari itu, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi tata surya sebelum menggunakan media audio visual?
2. Apakah ada pengaruh setelah penggunaan media audio visual pada pembelajaran materi tata surya terhadap prestasi belajar siswa?
3. Seberapa besarkah peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada materi tata surya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar pada materi tata surya sebelum menggunakan media audio visual
- b. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada materi tata surya.
- c. Mengetahui seberapa besarkah peningkatan prestasi belajar siswa tanpa menggunakan media audio visual dan dengan menggunakan media audio visual pada materi tata surya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penulisan skripsi ini diarahkan untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Selain itu, memberi kontribusi pemikiran bagi para pembaca sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi siswa

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu dengan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran materi tata surya dapat meningkatkan motivasi siswa.

2. Manfaat bagi guru

Penulisan skripsi ini diarahkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan, serta memberikan salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Manfaat bagi sekolah

Penulisan skripsi ini untuk memberikan informasi tambahan tentang media audio visual serta prestasi belajar. Selain itu, skripsi ini sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, identik dengan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar menghasilkan output yang indikatornya adalah prestasi belajar. Berbicara tentang proses belajar tidak terlepas dari pengertian belajar.

1. Pengertian belajar

Menurut Gagne (dalam Ngalim Purwanto 2007:84) belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi

2. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku-perilaku pribadi siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Menurut Muhibbin Syah (2003:141) mengemukakan “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.” Pendapat berbeda dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2003:138) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun luar diri (faktor eksternal) individu.

Pendapat lain menurut Ngalim Purwanto (2007:102) menyatakan berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor itu dapat kita bedakan menjadi dua golongan diantaranya :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut sebagai faktor individu yang terdiri dari fisiologis (kondisi fisik) dan psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, latihan dan faktor pribadi).
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain adalah faktor keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

3. Pengertian media audio visual

Media terdiri dari media audio, media visual, media audio visual dan multimedia. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlibat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio.

Menurut Yudhi Munandi (2008:56) mengemukakan bahwa “Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.” Pesan yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film documenter, film docudokumenter, film drama dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.

E. Asumsi

Penggunaan media audio visual akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Media audio visual berbanding lurus terhadap prestasi belajar siswa. Semakin bagus penggunaan media audio visual maka semakin baik prestasi belajar. Begitu pula jika penggunaan media audio visual buruk maka prestasi belajar pun buruk. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005 : 2) yang menyatakan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

F. Paradigma Penelitian

Dari paparan diatas penulis dapat mengambil benang merah yang dapat dijadikan paradigma dalam penelitian ini. Paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan dibawah ini :



G. Hipotesis

Penggunaan media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada materi tata surya.